

INTISARI

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman warisan seni dan budaya, termasuk seni kriya sulaman. Salah satu seni sulam warisan nusantara adalah sulam karawo yang lahir dan berkembang di Provinsi Gorontalo. Sulaman karawo memiliki keunikan dan ciri khas pada bentuk sulaman serta teknik pengerjaannya. Seni kriya sulaman nusantara seperti karawo tidak hanya merepresentasikan keindahan estetika, tetapi juga menyimpan nilai sejarah, identitas bangsa, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, sebagai bagian dari warisan budaya sulam karawo layak mendapatkan atensi dan apresiasi dari masyarakat luas serta perlu terus dijaga agar eksistensinya tidak hilang begitu saja.

Pelestarian keragaman budaya Indonesia dilakukan melalui penciptaan produk busana *ready-to-wear deluxe* dengan menerapkan unsur budaya. Perancangan busana mengacu pada tema *Heritage* subtema *Reminiscence* dari prediksi tren Resilient untuk tahun 2024/2025 dengan mengangkat sulaman sebagai unsur budaya dan keindahan laut Gorontalo sebagai sumber inspirasi. Judul dari koleksi busana yang dibuat adalah "*Deheto*" diambil dari bahasa Gorontalo yang memiliki arti lautan. Rancangan busana dibuat dengan tampilan yang lebih modern dengan menggabungkan reka bahan teknik sulam karawo dan *tucking* jenis *undulating tucks*. Reka bahan sulam karawo dan *tuck* diterapkan membentuk motif garis bergelombang memberikan sentuhan unik pada koleksi busana. Komposisi penggunaan warna pada busana adalah warna *navy* dan *broken white* sebagai warna utama dan gradasi yang terdiri dari warna biru benhur, biru turkis, dan silver sebagai warna aksen.

Busana yang dibuat terdiri dari tiga *pieces*, yaitu atasan, bawahan, dan luaran (*outerwear*) dengan siluet A dan H dibuat tertutup serta longgar di badan sehingga tidak terlalu menampilkan kulit dan lekuk tubuh yang berlebihan. Proses produksi busana *ready-to-wear deluxe* ini meliputi pembuatan sketsa desain busana, pemilihan bahan baku, pembuatan pola, pembuatan desain motif sulaman karawo, penggelaran dan pemotongan kain, pembuatan reka bahan, proses penjahitan, *quality control*, hingga *finishing*. Proses pembuatan sulaman karawo membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian yang tinggi terutama proses iris cabut dan penyulaman. Pada proses pembuatan reka bahan *tuck*, kekakuan bahan yang digunakan serta jarak antara jahitan tinds dan jarak antara lipatan sangat mempengaruhi tampilan reka bahan yang dihasilkan.

Produk busana yang dibuat membidik segmen pasar wanita yang memiliki ketertarikan pada warisan seni dan budaya lokal, aktif mengikuti tren mode, serta gemar tampil dengan menonjolkan gaya dan keunikan selernya dalam berbusana. Harga jual yang telah ditetapkan untuk busana pertama adalah Rp 2.355.000 untuk satu set, dengan harga setiap item diantaranya bolero Rp 1.690.000, tunik Rp 480.000, dan rok Rp 775.000. Harga jual untuk busana kedua adalah Rp 2.200.000 untuk satu set, dengan harga setiap item diantaranya rompi Rp 915.000, tunik Rp 980.000, dan rok Rp 465.000. Persentase laba yang ditetapkan 40% untuk satu set busana dan laba sebesar 50% per item busana. dengan mempertimbangkan desain busana yang eksklusif dan diproduksi secara terbatas, menggunakan material berkualitas, serta proses pembuatan reka bahan yang dibuat secara manual dan memakan waktu cukup lama.